



MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS PARAGRAF DESKRIPSI MELALUI MEDIA POWERPOINT INTERAKTIF PADA SISWA KELAS III SD

Faiby Putri Olli

Universitas Negeri Gorontalo

e-mail: faibyoiii312@gmail.com

Diterima: 28/2/2026; Direvisi: 10/3/2026; Diterbitkan: 15/3/2026

ABSTRAK

Keterampilan menulis paragraf deskripsi merupakan kompetensi dasar yang sering kali sulit dikuasai siswa kelas III SD karena keterbatasan daya pikir serta kurangnya penggunaan media pembelajaran yang inovatif, sebagaimana teridentifikasi di SDN 2 Pinolosian melalui rendahnya kemampuan awal siswa yang hanya mencapai 18%. Fokus permasalahan mencakup kendala dalam pemilihan kosakata, ketidaktepatan tanda baca, serta lemahnya koherensi antar-kalimat yang dipicu oleh metode ceramah konvensional. Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan melalui dua siklus sistematis meliputi tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi dengan menerapkan media PowerPoint interaktif sebagai instrumen utama pembelajaran. Temuan penelitian secara kuantitatif menunjukkan peningkatan kemampuan yang sangat signifikan di setiap tahapan: pada siklus I pertemuan pertama capaian siswa meningkat menjadi 36%, melonjak ke angka 63% pada pertemuan kedua, dan akhirnya mencapai target ketuntasan sebesar 81% pada siklus II. Integrasi elemen visual dan animasi dalam media digital ini terbukti efektif mengatasi kejenuhan serta memandu siswa menuangkan ide secara logis dan sistematis. Simpulan utama menegaskan bahwa penggunaan PowerPoint interaktif mampu meningkatkan kemampuan menulis paragraf deskripsi siswa sekolah dasar secara substansial. Melalui pendekatan ini, hambatan internal dan eksternal dalam pembelajaran bahasa Indonesia dapat dimitigasi, sehingga menciptakan ekosistem belajar yang lebih produktif, kreatif, dan berorientasi pada hasil akademik yang optimal bagi peserta didik secara berkelanjutan.

Kata kunci: *Kemampuan Menulis, Paragraf Deskripsi, Powerpoint Interaktif.*

ABSTRACT

The skill of writing descriptive paragraphs is a basic competency that is often difficult for third-grade elementary school students to master due to limited thinking power and the lack of use of innovative learning media, as identified at SDN 2 Pinolosian through the low initial ability of students which only reached 18%. The focus of the problem includes obstacles in vocabulary selection, inaccurate punctuation, and weak coherence between sentences triggered by conventional lecture methods. This Classroom Action Research was carried out through two systematic cycles including planning, action, observation, and reflection stages by applying interactive PowerPoint media as the main learning instrument. The quantitative research findings showed a very significant increase in ability at each stage: in the first meeting of cycle I, student achievement increased to 36%, jumped to 63% in the second meeting, and finally reached the target of 81% in cycle II. The integration of visual and animation elements in this digital media proved effective in overcoming boredom and guiding students to express ideas logically and systematically. The main conclusion confirms that the use of interactive PowerPoint can substantially improve elementary school students' descriptive paragraph



writing skills. Through this approach, internal and external barriers in Indonesian language learning can be mitigated, thereby creating a learning ecosystem that is more productive, creative, and oriented towards optimal academic results for students in a sustainable manner.

Keywords: *Writing Ability, Descriptive Paragraphs, Interactive PowerPoint.*

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan instrumen komunikasi fundamental dalam kehidupan manusia sehari-hari, di mana Bahasa Indonesia berfungsi sebagai identitas kebangsaan sekaligus alat interaksi utama antarwarga negara. Di lingkungan sekolah dasar, pembelajaran bahasa menjadi pilar pokok yang bertujuan untuk meningkatkan kemahiran peserta didik dalam berbagai aspek keterampilan berbahasa secara utuh. Guru sebagai pendidik memiliki tanggung jawab besar untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa, khususnya pada dimensi keterampilan menulis yang merupakan kemampuan menuangkan gagasan ke dalam bentuk simbol tertulis yang permanen. Menulis sejatinya adalah proses artikulasi ide atau gagasan yang digunakan untuk menjalin komunikasi secara tidak langsung antara pengirim dan penerima pesan dalam berbagai situasi. Dalam konteks pendidikan dasar, penguasaan kemampuan ini sangat krusial karena menjadi fondasi bagi perkembangan intelektual, daya nalar, serta ekspresi diri anak di masa depan (Hermansyah & Muslim, 2020; Ratunguri et al., 2023; Winarti & Suryana, 2020). Melalui tulisan, individu dapat menyampaikan pesan melewati batas ruang dan waktu, sehingga informasi tersebut tetap dapat dipahami meskipun tidak bertatap muka secara langsung dengan lawan bicara. Oleh karena itu, penciptaan lingkungan belajar yang mendukung kreativitas menulis harus menjadi prioritas utama guna memastikan bahwa setiap siswa mampu mengomunikasikan pikiran mereka secara efektif melalui bimbingan yang tepat dan berkelanjutan dalam setiap sesi pembelajaran di kelas (Caru et al., 2026; Gobel et al., 2026; Yudha et al., 2025).

Kegiatan menulis merupakan aktivitas yang sangat esensial dan mutlak dibutuhkan dalam seluruh rangkaian proses pembelajaran di sekolah demi mencapai keberhasilan akademik yang optimal. Kemampuan ini membantu siswa dalam mengekspresikan pemikiran mereka secara lebih jernih dan terstruktur melalui penyusunan argumen yang sistematis, yang merupakan kunci utama dalam pengembangan komunikasi efektif di era modern. Perlu dipahami bahwa menulis memiliki karakteristik yang sangat berbeda dengan berbicara; jika berbicara mengandalkan saluran suara tanpa alat bantu, maka menulis membutuhkan perangkat teknis sebagai mediator komunikasi tertulis. Komponen utama dalam proses ini meliputi penulis sebagai pengirim pesan, teks sebagai wadah informasi, dan pembaca sebagai penerima akhir dari gagasan yang dituangkan. Agar pesan yang disampaikan dapat diterima dengan akurat, seorang penulis dituntut untuk menyajikan isi teks secara gamblang dan mudah dipahami oleh khalayak luas (Dewi & Krismawati, 2022; Jailani et al., 2026; Waruwu, 2022). Hal ini menuntut keterlibatan kognitif yang lebih tinggi karena penulis tidak dapat mengandalkan intonasi suara atau ekspresi wajah layaknya dalam interaksi lisan secara langsung. Dengan demikian, penguasaan teknik dasar dalam merangkai kata menjadi paragraf yang koheren menjadi syarat mutlak agar tujuan penyampaian informasi dapat tercapai secara maksimal tanpa menimbulkan ambiguitas atau salah penafsiran bagi pembacanya kelak (Darmawati, 2021; Santoso et al., 2020; Suhardiman et al., 2023).

Menguasai keterampilan menulis deskripsi merupakan sebuah tantangan intelektual tersendiri bagi siswa sekolah dasar karena melibatkan integrasi berbagai unsur kebahasaan yang cukup kompleks. Penulis harus mampu menguasai aspek ejaan yang benar, struktur kalimat



yang baku, serta keterkaitan antar bagian melalui *cohesion* dan *coherence* yang kuat agar alur tulisan mengalir dengan logis. Selain unsur teknis tersebut, keberhasilan sebuah deskripsi juga sangat ditentukan oleh kedalaman konsep atau gagasan yang bersumber dari pengetahuan serta pengalaman empiris penulis itu sendiri di dunia nyata. Tujuan utama dari penulisan deskriptif adalah untuk mentransformasikan pengalaman hidup penulis kepada pembaca melalui stimulasi panca indra, sehingga pembaca seolah-olah dapat merasakan, melihat, atau mendengar apa yang sedang dideskripsikan. Melalui narasi yang detail, penulis berusaha menggugah perasaan pembaca dan menyajikan pengalaman langsung yang berkualitas melalui lembaran kertas yang mereka susun. Bagi anak-anak, kemampuan ini juga memberikan ruang luas untuk menciptakan karangan orisinal yang berakar pada memori pribadi mereka sehari-hari. Dengan melatih kepekaan terhadap lingkungan sekitar, siswa dapat belajar untuk mendeskripsikan objek secara spesifik, yang pada akhirnya akan memperkaya perbendaharaan kata serta meningkatkan ketajaman imajinasi mereka dalam berkarya secara kreatif dan mandiri (Aswat et al., 2024; Ni'mah et al., 2023; Riswiarti, 2020; Salma et al., 2022).

Kondisi yang dihadapi dalam upaya pengembangan keterampilan menulis paragraf deskripsi di sekolah dasar menuntut guru untuk terus berinovasi dalam meningkatkan mutu pengajaran bahasa. Pendidik diharapkan tidak hanya terpaku pada metode lama, tetapi harus berani mengadopsi berbagai strategi atau model pembelajaran yang mampu memicu partisipasi aktif siswa dalam mengeksplorasi potensi diri secara optimal. Salah satu solusi alternatif yang sangat relevan dengan kemajuan zaman adalah pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi, khususnya penggunaan *PowerPoint interaktif*. Integrasi perangkat digital dalam ruang kelas telah menjadi bagian tak terpisahkan dari sistem pendidikan modern guna mendukung efektivitas interaksi antara guru dan murid dalam proses transfer pengetahuan. Platform berbasis perangkat lunak *Microsoft Office* ini memungkinkan penyajian materi dilakukan secara lebih cepat, efisien, dan tentunya lebih menarik secara visual bagi anak-anak. Melalui fitur-fitur canggih seperti penggabungan teks, gambar dengan berbagai komposisi warna, *typography* yang estetik, hingga penyematan *hyperlink*, audio, video, serta animasi, media ini mampu menciptakan pengalaman belajar yang bersifat multisensori. Dengan tampilan yang interaktif, materi yang semula dianggap membosankan dapat berubah menjadi sajian yang menggugah rasa ingin tahu siswa, sehingga proses internalisasi konsep menulis deskripsi dapat berlangsung secara lebih mendalam (Dayyana et al., 2022; Oktavia & Harjono, 2020).

Realitas yang ditemukan melalui observasi langsung di lapangan, tepatnya di lingkungan sekolah dasar tertentu, menunjukkan bahwa kemampuan menulis paragraf deskripsi siswa masih berada pada level yang terbatas. Permasalahan yang muncul meliputi ketidaktepatan dalam pemilihan kosakata, penggunaan tanda baca yang keliru, serta lemahnya hubungan logis antar kalimat yang menyebabkan struktur tulisan menjadi tidak beraturan. Banyak siswa yang mengalami hambatan dalam menemukan topik awal dan merasa kesulitan untuk menuangkan gagasan secara sistematis ke dalam bentuk tulisan yang utuh dan bermakna. Hal ini diperburuk oleh pendekatan pengajaran yang masih didominasi oleh metode ceramah searah tanpa bantuan media visual yang mampu merangsang daya imajinasi mereka secara konkret. Guru sering kali hanya memberikan instruksi menulis tanpa memberikan bimbingan intensif dalam menggali ide, sehingga minat siswa terhadap aktivitas menulis cenderung rendah. Sebagai langkah inovatif, penelitian ini menawarkan penggunaan media *PowerPoint interaktif* untuk menjembatani kesenjangan tersebut dengan menyajikan stimulus visual yang mampu membangkitkan bayangan nyata terhadap objek yang akan dideskripsikan. Melalui visualisasi yang dinamis, diharapkan siswa mendapatkan panduan logis dalam menyusun



karangan, sehingga kendala dalam pengolahan kata dan penempatan struktur bahasa dapat teratasi demi tercapainya kompetensi menulis yang lebih berkualitas dan terstruktur.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan di SDN 2 Pinolosian, Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan. Subjek penelitian melibatkan seluruh siswa kelas III yang berjumlah 11 orang, terdiri dari 6 laki-laki dan 5 perempuan. Lokasi ini dipilih karena rendahnya kemampuan awal menulis siswa yang hanya mencapai 18 persen berdasarkan hasil observasi awal pada 28 Januari 2025. Desain penelitian dirancang secara sistematis melalui 2 siklus berkelanjutan untuk memperbaiki proses pembelajaran bahasa Indonesia. Siklus I dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan pada tanggal 17 dan 24 Mei 2025, sedangkan siklus II dilakukan dalam 1 kali pertemuan pada 8 Juni 2025. Peneliti bertindak sebagai instrumen utama yang memantau dinamika ruang kelas secara langsung. Fokus utama prosedur ini adalah mentransformasi metode pengajaran konvensional menjadi pembelajaran berbasis digital yang lebih dinamis untuk menstimulasi daya pikir kreatif peserta didik dalam menyusun kalimat deskripsi yang utuh secara mandiri.

Prosedur pelaksanaan pada setiap siklus mengikuti 4 tahapan utama yang meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi, serta analisis dan refleksi. Pada tahap persiapan, peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dan merancang media *PowerPoint* interaktif yang mengintegrasikan teks, gambar, serta animasi visual. Tahap pelaksanaan melibatkan guru yang menyajikan materi menulis paragraf deskripsi menggunakan perangkat lunak tersebut di depan kelas. Selama proses belajar mengajar berlangsung, tahap pemantauan dilakukan untuk merekam aktivitas guru dan respon siswa menggunakan lembar observasi yang telah divalidasi. Hasil rekaman data tersebut kemudian diolah pada tahap analisis untuk mengidentifikasi kendala teknis maupun kognitif yang muncul di lapangan. Refleksi dilakukan pada akhir siklus I untuk menentukan perbaikan strategi instruksional yang perlu diterapkan pada siklus berikutnya. Prosedur ini menjamin bahwa setiap tindakan yang diambil memiliki landasan evaluatif yang kuat guna mencapai target ketuntasan belajar minimal sebesar 75 persen bagi seluruh siswa kelas III.

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari lembar observasi aktivitas dan tes hasil unjuk kerja menulis. Tes menulis paragraf deskripsi dirancang untuk mengukur 4 aspek kemampuan utama, yaitu kejelasan deskripsi, struktur organisasi paragraf, penggunaan kosakata dan tata bahasa, serta keterhubungan antar kalimat atau *cohesion*. Data kuantitatif diperoleh dari skor murni siswa yang kemudian dikonversi ke dalam bentuk persentase untuk menentukan tingkat keberhasilan klasikal. Media *PowerPoint* interaktif digunakan sebagai alat bantu utama untuk menyajikan stimulus visual berupa gambar dan narasi yang membimbing imajinasi siswa secara konkret. Melalui fitur *hyperlink* dan animasi, instrumen ini memfasilitasi interaksi dua arah yang mencegah kejenuhan peserta didik selama latihan menulis. Seluruh data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif untuk membandingkan peningkatan capaian mulai dari kondisi awal hingga akhir siklus II. Penggunaan angka-angka statistik dalam pengolahan data berfungsi sebagai bukti objektif atas efektivitas intervensi media digital dalam mengatasi hambatan penulisan paragraf pada jenjang sekolah dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil





Siklus I

1. Perencanaan

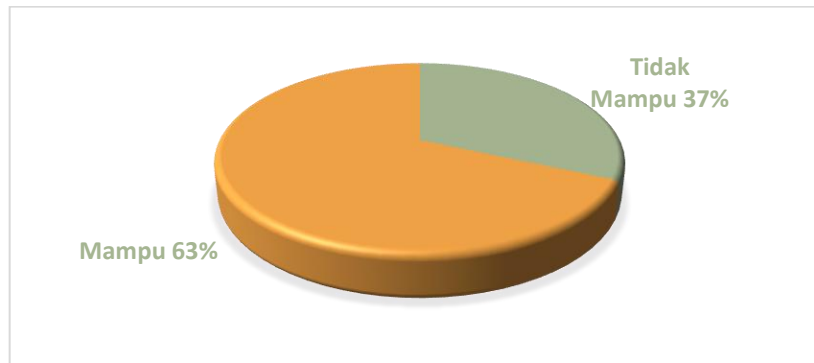
Tahap perencanaan pada siklus pertama ini didasarkan pada hasil observasi awal di kelas III SDN 2 Pinolosian, di mana kemampuan siswa dalam menulis paragraf deskripsi masih sangat memprihatinkan. Dari total 11 siswa, hanya 18 persen yang dikategorikan mampu, sedangkan sisanya lebih sering bermain dan cepat merasa bosan karena ketiadaan media pembelajaran yang menarik. Menanggapi permasalahan tersebut, peneliti merancang strategi intervensi menggunakan media *Powerpoint* interaktif yang diharapkan dapat menstimulasi fokus dan minat belajar siswa. Pada tahap ini, peneliti menyusun perangkat pembelajaran yang terstruktur untuk dua kali pertemuan, yaitu pada tanggal 17 Mei dan 24 Mei 2025. Persiapan matang dilakukan dengan mendesain presentasi yang visual dan menarik, menyusun lembar kerja untuk melatih empat aspek penulisan, serta menyiapkan instrumen lembar observasi guna merekam setiap perubahan perilaku dan tingkat pemahaman enam siswa laki-laki dan lima siswa perempuan selama proses pembelajaran berlangsung.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan pada siklus pertama dilangsungkan dalam dua kali pertemuan tatap muka sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan sebelumnya. Pada pertemuan pertama yang digelar tanggal 17 Mei 2025, guru mulai mengimplementasikan penggunaan media *Powerpoint* interaktif untuk menjelaskan konsep dasar penyusunan paragraf deskripsi. Siswa diajak untuk mengamati visualisasi pada layar guna memancing imajinasi dan gagasan mereka sebelum dituangkan ke dalam bentuk tulisan. Selanjutnya, pada pertemuan kedua tanggal 24 Mei 2025, intensitas bimbingan ditingkatkan. Guru kembali menayangkan materi interaktif dengan pendekatan yang lebih mendalam, memandu siswa langkah demi langkah dalam merangkai kalimat menjadi sebuah paragraf deskripsi yang padu. Fokus utama pada tahap pelaksanaan ini adalah mengubah kebiasaan siswa yang sebelumnya sering bermain sendiri menjadi lebih fokus memperhatikan materi, sekaligus membiasakan mereka berinteraksi dengan media teknologi untuk mempermudah proses penyampaian ide tulisan secara terstruktur dan sesuai kaidah.

3. Observasi

Kegiatan observasi yang dilakukan secara saksama selama dua kali pertemuan pada siklus pertama menunjukkan adanya tren peningkatan hasil belajar, meskipun belum mencapai target maksimal. Pada pertemuan pertama, data menunjukkan bahwa baru 4 dari 11 siswa, atau sekitar 36 persen, yang berhasil memperoleh nilai sesuai batas ketuntasan minimal yaitu 75. Sementara itu, 7 siswa lainnya atau 64 persen masih berada di bawah standar. Peningkatan yang cukup berarti kemudian terlihat pada observasi pertemuan kedua, di mana jumlah siswa yang tuntas belajar bertambah menjadi 7 orang atau mencapai 63 persen, menyisakan 4 siswa atau 37 persen yang masih belum mampu. Meskipun secara grafik terjadi lonjakan positif yang signifikan dibandingkan kondisi pratindakan yang hanya 18 persen, persentase kelulusan klasikal sebesar 63 persen pada akhir siklus pertama ini mengindikasikan bahwa indikator keberhasilan penelitian yang dipatok pada angka 75 persen masih belum dapat terpenuhi seutuhnya dalam di lihat pada gambar 1.



Gambar 1. Hasil Kemampuan Menulis Paragraf Deskripsi Siklus I Pertemuan II

4. Refleksi

Tahap refleksi pada siklus pertama dilakukan dengan mengevaluasi seluruh data capaian belajar dan catatan observasi perilaku siswa secara kritis. Peneliti menyimpulkan bahwa meskipun penerapan media *Powerpoint* interaktif telah berhasil mendongkrak persentase kelulusan dari 18 persen menjadi 63 persen, tindakan pada siklus ini masih dikategorikan belum berhasil secara klasikal. Ketidaktuntasan 4 siswa menjadi fokus evaluasi utama; mereka diduga masih mengalami kesulitan dalam mengorganisasikan kalimat atau mungkin membutuhkan pendekatan visual yang lebih spesifik. Berdasarkan analisis kelemahan yang ditemukan selama dua pertemuan tersebut, peneliti menetapkan bahwa proses pembelajaran belum sepenuhnya optimal dalam mengatasi keterbatasan berpikir dan masalah fokus belajar siswa. Oleh karena itu, peneliti memutuskan secara mutlak untuk melanjutkan penelitian tindakan kelas ini ke tahap siklus kedua, dengan membawa catatan perbaikan berupa penyempurnaan media interaktif dan strategi bimbingan yang lebih personal agar sisa siswa yang belum tuntas dapat segera mengejar ketertinggalan.

Siklus II

1. Perencanaan

Perencanaan pada siklus kedua dirancang secara khusus sebagai tindak lanjut perbaikan dari kegagalan mencapai target ketuntasan pada siklus sebelumnya. Berdasarkan hasil refleksi, peneliti menyusun ulang strategi pembelajaran untuk dilaksanakan dalam satu kali pertemuan saja, yang dijadwalkan pada tanggal 8 Juni 2025. Fokus perencanaan kali ini sangat tajam, yaitu memperbaiki kelemahan pada empat aspek kemampuan menulis yang masih menjadi kendala bagi sebagian siswa. Peneliti menyempurnakan media *Powerpoint* interaktif dengan menambahkan elemen visual yang lebih memikat dan instruksi yang jauh lebih mudah dipahami oleh anak kelas III sekolah dasar. Selain itu, peneliti bersama guru merencanakan skenario pendampingan yang lebih intensif, khususnya bagi empat siswa yang belum mencapai nilai 75 pada siklus pertama. Instrumen evaluasi akhir juga dipersiapkan dengan matang untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan pada akhir pertemuan nanti benar-benar valid dalam mengukur lonjakan kemampuan menulis secara komprehensif.

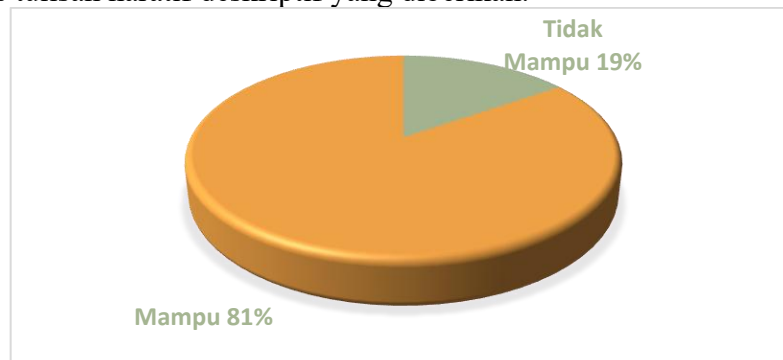
2. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan pada siklus kedua direalisasikan pada tanggal 8 Juni 2025 dengan mengungkap strategi pembelajaran yang telah disempurnakan. Guru mengawali kelas dengan menyajikan *Powerpoint* interaktif versi perbaikan yang langsung menyita perhatian seluruh siswa, mengurangi secara drastis kecenderungan mereka untuk bermain sendiri. Pembelajaran difokuskan pada penguasaan empat aspek krusial dalam menyusun paragraf deskripsi. Guru memberikan bimbingan yang sangat terarah, terutama kepada siswa yang sebelumnya masih

mengalami kesulitan, membimbing mereka mengonversi ide dari visual di layar presentasi menjadi struktur kalimat yang benar. Proses belajar mengajar berjalan jauh lebih efektif dan efisien; interaksi antara siswa dengan media pembelajaran maupun dengan guru tercipta secara optimal. Suasana kelas yang sebelumnya sering diwarnai kebosanan kini berubah menjadi lingkungan yang sangat kondusif dan memotivasi, memungkinkan setiap individu untuk memusatkan konsentrasi penuh pada penyelesaian tugas menulis karangan deskripsi sesuai dengan instruksi yang diberikan.

3. Observasi

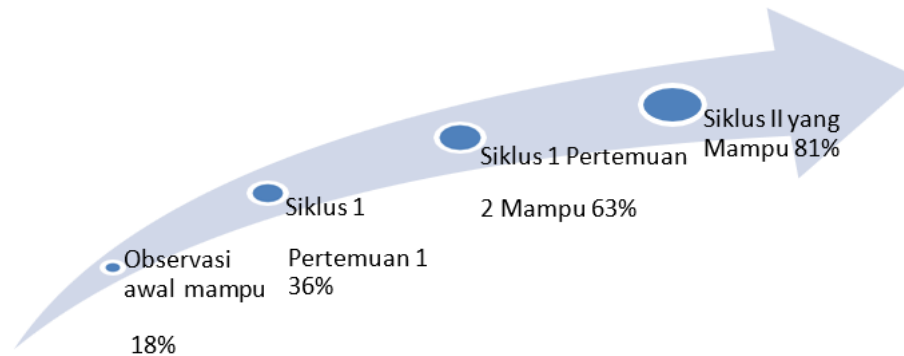
Hasil observasi dan evaluasi yang dilakukan pada akhir pertemuan tunggal di siklus kedua ini merekam pencapaian hasil belajar yang sangat memuaskan dan signifikan. Berdasarkan penilaian terhadap empat aspek kemampuan menulis paragraf deskripsi, data menunjukkan bahwa sebanyak 9 dari total 11 siswa berhasil meraih nilai di atas kriteria ketuntasan minimal 75. Angka ini setara dengan persentase kelulusan klasikal sebesar 81 persen. Hanya tersisa 2 siswa, atau sekitar 19 persen, yang nilainya masih berada di bawah standar ketuntasan tersebut. Peningkatan yang drastis dari 63 persen di akhir siklus pertama menjadi 81 persen di siklus kedua ini membuktikan bahwa penyempurnaan media *Powerpoint* interaktif berhasil memfasilitasi gaya belajar siswa dengan sangat baik (Gambar 2). Pengamatan langsung di kelas juga mengonfirmasi bahwa keterlibatan siswa meningkat tajam; mereka tampak lebih antusias, fokus, dan tidak lagi menunjukkan tanda-tanda kebosanan saat menyusun tugas tulisan naratif deskriptif yang diberikan.



Gambar 2. Hasil Kemampuan Menulis Paragraf Deskripsi Siklus II

4. Refleksi

Refleksi akhir yang dilakukan pasca pelaksanaan siklus kedua bermuara pada kesimpulan bahwa tindakan perbaikan pembelajaran telah berhasil mencapai, bahkan melampaui, tujuan utama penelitian. Persentase ketuntasan klasikal yang menyentuh angka 81 persen telah sukses melewati ambang batas kriteria keberhasilan yang ditetapkan sebelumnya, yakni sebesar 75 persen. Fakta empiris ini menegaskan hipotesis bahwa penggunaan media *Powerpoint* interaktif secara efektif mampu mengatasi masalah rendahnya keterampilan menulis paragraf deskripsi dan minimnya minat belajar siswa di kelas III SDN 2 Pinolosian. Mengingat indikator kinerja penelitian telah terpenuhi dengan predikat sangat baik hanya dalam satu kali pertemuan di siklus kedua, peneliti mengambil keputusan metodologis yang tegas untuk menghentikan seluruh rangkaian siklus penelitian tindakan kelas ini. Keberhasilan ini sekaligus memberikan rekomendasi praktis bagi guru untuk terus mempertahankan penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi interaktif guna menjaga kualitas proses belajar mengajar.



Gambar 3. Hasil Kemampuan Menulis Paragraf Deskripsi Observasi Awal, Siklus I, dan Siklus II

Pembahasan

Evaluasi terhadap kemampuan menyusun paragraf deskripsi pada 11 peserta didik kelas 3 di SDN 2 Pinolosian menunjukkan titik awal yang sangat rendah. Data prasiklus mengonfirmasi hanya 2 subjek yang memenuhi kriteria kompetensi dasar, sementara sisanya mengalami kesulitan fokus akibat ketiadaan media interaktif. Intervensi awal menggunakan *Powerpoint* interaktif pada 17 Mei 2025 memberikan stimulasi visual yang mulai mengubah dinamika belajar. Hasil observasi pertemuan 1 mencatat 4 siswa berhasil mencapai nilai ambang batas 75, sedangkan 7 lainnya masih memerlukan bimbingan intensif. Secara spesifik, aspek kejelasan deskripsi hanya dikuasai oleh 3 anak, dengan 6 siswa kategori kurang dan 2 siswa belum mampu. Hambatan utama terlihat pada struktur organisasi dan penggunaan tata bahasa, di mana masing-masing aspek tersebut hanya dituntaskan oleh 1 siswa. Tingginya angka ketidaktuntasan ini dipicu oleh kecenderungan peserta didik yang lebih memilih bermain daripada memperhatikan paparan visual guru. Meskipun terdapat pergeseran minat, ketercapaian secara klasikal masih jauh dari harapan peneliti, sehingga diperlukan penyesuaian strategi pada tahapan berikutnya untuk memastikan pesan edukatif tersampaikan secara lebih efektif dan terarah (Purba et al., 2020; Rahmawati et al., 2021; Rosalianisa et al., 2023; Sahara et al., 2020).

Pelaksanaan siklus 1 pertemuan 2 pada 24 Mei 2025 menunjukkan tren penguatan keterampilan menulis, meskipun belum menyentuh target keberhasilan penelitian. Dari total 11 partisipan, terdapat 7 siswa yang dinyatakan tuntas belajar, sementara 4 subjek lainnya masih berjuang di bawah standar nilai 75. Analisis mendalam pada tiap indikator menyingkap bahwa kejelasan deskripsi mengalami kemajuan paling pesat dengan 6 siswa berkategori mampu dan 5 siswa kurang mampu. Namun, pada ranah organisasi paragraf, baru 2 peserta didik yang mencapai kriteria baik, sedangkan 8 anak masih dalam level kurang dan 1 siswa tidak mampu. Kendala serupa muncul pada penggunaan kosakata serta keterhubungan antar kalimat, di mana hanya 3 siswa dan 1 siswa yang masing-masing menunjukkan kompetensi memadai. Kegagalan mencapai target klasikal ini disebabkan oleh persistensi masalah fokus belajar dan perilaku bermain selama jam instruksional berlangsung. Catatan refleksi menggarisbawahi bahwa efektivitas *Powerpoint* interaktif belum optimal dalam menjangkau seluruh lapisan kemampuan berpikir siswa yang beragam. Oleh karena itu, diperlukan penyempurnaan media dan pendekatan bimbingan personal untuk mengatasi hambatan bagi 4 siswa yang belum tuntas tersebut. Pada tahap refleksi siklus I, disimpulkan bahwa meskipun pembelajaran telah menunjukkan perbaikan, capaian ketuntasan klasikal sebesar 57% belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan, mengindikasikan perlunya perbaikan proses pembelajaran dan



kelanjutan ke siklus berikutnya (Aji, 2020; Caru et al., 2026; Kasmir, 2021; Purwono et al., 2022; Sinaga, 2021).

Memasuki siklus 2 pada 8 Juni 2025, peneliti menerapkan desain pembelajaran yang lebih tajam untuk mengatasi residu ketidaktuntasan dari fase sebelumnya. Fokus utama diarahkan pada penyempurnaan elemen visual presentasi agar lebih memikat audiens usia sekolah dasar dan penyederhanaan instruksi menulis. Strategi bimbingan dialihkan menjadi lebih personal, terutama ditujukan kepada 4 siswa yang sebelumnya gagal mencapai target nilai. Hasilnya sangat memuaskan, di mana 9 dari 11 siswa berhasil menembus batas nilai 75, menyisakan hanya 2 peserta didik yang belum tuntas. Lonjakan dari 7 menjadi 9 siswa tuntas ini membuktikan bahwa adaptasi media digital yang selaras dengan karakteristik kognitif anak mampu menekan angka kebosanan secara drastis. Pengamatan di lapangan merekam suasana kelas yang jauh lebih kondusif, di mana interaksi antara siswa dengan guru dan perangkat teknologi terjalin lebih harmonis. Efisiensi waktu belajar meningkat karena bimbingan terarah berhasil mengonversi ide visual menjadi rangkaian kalimat deskriptif yang lebih rapi. Keberhasilan ini menegaskan bahwa penggunaan media berbasis teknologi informasi dapat menjadi solusi atas keterbatasan fokus belajar siswa kelas rendah dalam aktivitas menulis kompleks (Aulia & Munajah, 2024; BAMBANG et al., 2024; Caru et al., 2026; Fauzan et al., 2025; Nurmahanani & Mulyati, 2022; Salamah et al., 2024).

Rincian capaian pada siklus 2 menunjukkan penguasaan aspek-aspek penulisan yang lebih merata di antara 11 responden penelitian. Indikator kejelasan deskripsi mencapai performa puncak dengan 9 siswa berkategori mampu dan 2 siswa kurang mampu, tanpa ada satupun siswa yang gagal total. Pada struktur organisasi paragraf, tercatat 3 siswa berkategori mampu dan 8 siswa kurang mampu, yang menunjukkan peningkatan dibandingkan siklus sebelumnya. Penggunaan tata bahasa dan kosakata juga mengalami perbaikan dengan 2 siswa kategori mampu serta 8 siswa kurang mampu, menyisakan hanya 1 anak pada kategori tidak mampu. Sementara itu, aspek keterhubungan antar kalimat didominasi oleh 9 siswa kategori kurang mampu dan 2 siswa mampu, namun sudah tidak ada lagi siswa yang berada pada level tidak mampu. Data numerik ini memvalidasi bahwa strategi penyempurnaan media interaktif berhasil memfasilitasi gaya belajar visual siswa secara optimal. Keterlibatan aktif subjek penelitian dalam menyusun narasi deskriptif meningkat tajam, yang dibuktikan dengan minimnya perilaku bermain sendiri selama pengerjaan tugas. Kesuksesan ini menandai tercapainya indikator kinerja penelitian yang telah ditetapkan sejak awal, yakni minimal 9 dari 11 siswa mencapai nilai ketuntasan. Hal ini selaras dengan temuan bahwa setelah siklus II, terjadi peningkatan signifikan pada kualitas tulisan siswa, termasuk pilihan kata dan penggunaan kaidah bahasa yang semakin baik (Agustina, 2021; Caru et al., 2026; Paridahanom, 2024).

Refleksi final menyimpulkan bahwa pengintegrasian media *Powerpoint* interaktif secara efektif mampu mengeliminasi hambatan rendahnya keterampilan menulis paragraf deskripsi di SDN 2 Pinolosian. Keberhasilan mencapai angka ketuntasan pada 9 dari 11 siswa membuktikan bahwa teknologi dapat bertindak sebagai jembatan untuk merangsang imajinasi kreatif anak. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan tertentu, terutama pada jumlah sampel yang sangat kecil yakni 11 orang, sehingga generalisasi hasil pada populasi yang lebih luas perlu dilakukan secara hati-hati. Selain itu, durasi tindakan yang singkat mungkin belum mampu menjamin stabilitas kemampuan menulis siswa dalam jangka waktu yang sangat lama tanpa pendampingan berkelanjutan. Faktor lingkungan sekolah dan motivasi eksternal juga tetap memegang peranan penting yang tidak sepenuhnya dapat dikendalikan oleh peneliti.



Implikasi praktis dari studi ini menyarankan agar para pendidik terus mengeksplorasi penggunaan media berbasis teknologi yang variatif guna menjaga konsistensi minat belajar siswa. Peneliti memutuskan untuk menghentikan siklus tindakan karena target keberhasilan klasikal telah terlampaui. Pengembangan riset selanjutnya disarankan untuk melibatkan variabel lain seperti kemampuan literasi digital guru untuk memperkaya konteks keberhasilan instruksional di masa depan.

KESIMPULAN

Penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti guna meningkatkan kemampuan menulis paragraf deskriptif pada siswa pada siklus I dan II dapat ditingkatkan melalui media Powerpoint pada siswa kelas III SDN 2 Pinolosian Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan telah dilaksanakan dengan baik. Tidak hanya itu, peneliti juga benar-benar memperhatikan hasil evaluasi yang didapatkan dari perilaku dan hasil pembelajaran peserta didik. Hasil yang didapatkan oleh peneliti benar-benar meningkat sedikit demi sedikit mulai dari siklus I pertemuan I dan II serta siklus II. Tidak hanya hasil siklus I dan II yang di ambil, tetapi juga dengan hasil observasi awal untuk mendapatkan data awal sebelum dilakukannya penelitian. Pada observasi awal dari 11 siswa, yang mampu hanya 2 siswa atau 18% dan siswa yang belum mampu ada 9 orang siswa atau 81%. Peningkatan tersebut dibuktikan dengan hasil pelaksanaan Tindakan kelas siklus I sebanyak dua kali pertemuan dan siklus II satu kali pertemuan. Pada siklus I pertemuan I mengalami peningkatan, siswa yang mampu menulis paragraf deskriptif meningkat menjadi 4 orang siswa atau 36% dan yang belum mampu ada 7 orang siswa atau 64%. Pada siklus I pertemuan II mengalami peningkatan yaitu menjadi 7 orang siswa atau 63% dan yang belum mampu ada 4 orang siswa atau 37%. Pada siklus II kemampuan menulis paragraf deskripsi siswa meningkat menjadi 9 orang siswa atau 81% dan yang belum mampu berjumlah 2 orang siswa atau 19%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui visual secara signifikan meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, A. (2021). Peningkatan prestasi belajar siswa pada pelajaran bahasa Indonesia materi menulis teks resensi dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) di kelas XI MIPA 1 SMAN 2 Bolo semester II tahun pelajaran 2020/2021. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 1(2), 316. <https://doi.org/10.53299/jppi.v1i2.93>
- Aji, W. P. (2020). Upaya peningkatan hasil belajar siswa pada subtema pekerjaan orang tuaku melalui penggunaan media power point di SD Negeri 2 Tambirejo. *MAJALAH LONTAR*, 32(1), 77. <https://doi.org/10.26877/ltr.v32i1.7333>
- Aswat, H., Safiuddin, S., Fitriani, B., & Manan, M. (2024). Efektivitas model pembelajaran memori terhadap daya ingat dan imajinasi siswa dalam materi pelajaran sains di sekolah dasar. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 6(1), 15. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i1.5879>
- Aulia, A. H., & Munajah, R. (2024). Penerapan media audio visual untuk meningkatkan keterampilan menulis deskripsi siswa kelas IV SDN Pancoran 07 Pagi tahun ajaran 2023-2024. *Indonesian Journal of Elementary Education (IJOEE)*, 5(2), 11. <https://doi.org/10.31000/ijoe.v5i2.10135>
- Bambang, B., Sarwi, S., & Sudarmin, S. (2024). Literatur review: Pengembangan media pembelajaran spinning wheel untuk meningkatkan capaian menulis naratif siswa



- kelas 4 SD. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(4), 1136. <https://doi.org/10.51878/learning.v4i4.3760>
- Caru, A., Husain, R., Pulukadang, W. T., Katili, S., & Monoarfa, F. (2026). Meningkatkan kemampuan menulis kalimat sederhana melalui media kartu kata pada siswa kelas II di SDN 1 Talaga Jaya Kabupaten Gorontalo. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(1), 52. <https://doi.org/10.51878/learning.v6i1.8912>
- Darmawati, D. (2021). Analisis kohesi dan koherensi karangan mahasiswa informatika kelas 1D Universitas Cokroaminoto Palopo. *Jurnal Onoma: Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 7(1), 295. <https://doi.org/10.30605/onoma.v7i1.1183>
- Dayyana, S., Haryadi, H., & N, D. L. (2022). Media pembelajaran berbasis multimedia interaktif pada pembelajaran menulis teks deskripsi bermuatan budaya lokal. *Asas: Jurnal Sastra*, 11(2), 163. <https://doi.org/10.24114/ajs.v11i2.37161>
- Dewi, R. P., & Krismawati, S. (2022). An analysis of PBSI students' ability and component levels of narrative texts. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 10(2), 33. <https://doi.org/10.30659/jpbi.10.2.33-45>
- Fauzan, Ach., Wibowo, A., & Aminah, S. (2025). Pengaruh metode four square writing berbasis infografis terhadap keterampilan menulis teks biografi pada siswa kelas x di madrasah aliyah negeri sampang tahun pelajaran 2025/2026. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(4), 1611. <https://doi.org/10.51878/learning.v5i4.6967>
- Gobel, S. M., Pulukadang, W. T., Husain, R., Monoarfa, F., & Katili, S. (2026). Meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi menggunakan media pembelajaran mystery box pada siswa kelas V SDN 2 Limboto Barat Kabupaten Gorontalo. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(1), 237. <https://doi.org/10.51878/learning.v6i1.8913>
- Hermansyah, H., & Muslim, M. (2020). Urgensi pengembangan keterampilan belajar abad 21 di pendidikan dasar. *eL-Muhbib: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Dasar*, 3(2), 184. <https://doi.org/10.52266/el-muhbib.v3i2.395>
- Jailani, J., Adiah, M., & Mirza, T. (2026). Peran komunikasi interpersonal dalam meningkatkan kinerja pegawai di kantor lurah 26 Ilir Palembang. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 6(1), 225. <https://doi.org/10.51878/cendekia.v6i1.8874>
- Kasmir, K. (2021). Upaya peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan metode resitasi dengan media gambar pada mata pelajaran IPA materi struktur dan fungsi tumbuhan di kelas VIII-1 semester 1 SMPN 4 Bolo tahun pelajaran 2020/2021. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 1(2), 340. <https://doi.org/10.53299/jppi.v1i2.58>
- Ni'mah, U., Purnanto, A. W., & Rahmawati, P. (2023). Analisis implementasi model pembelajaran memirsa pada tahapan kemampuan kognitif berbahasa usia 6-7 tahun. *FON: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 19(2), 319. <https://doi.org/10.25134/fon.v19i2.8058>
- Nurmahanani, I., & Mulyati, Y. (2022). Penerapan model sosiokognitif berbantuan multimedia interaktif dalam pembelajaran menulis teks deskripsi di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 9432. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.4080>



- Oktavia, W., & Harjono, H. S. (2020). Pengembangan multimedia pembelajaran menulis teks deskripsi di kelas VII SMP Negeri 22 Kota Jambi. *Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 9(2), 32. <https://doi.org/10.22437/pena.v9i2.9069>
- Paridahanom, P. (2024). Peningkatan keterampilan menulis siswa dengan menggunakan media gambar pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas IV SD Negeri 101770 Tembung. *JS (Jurnal Sekolah)*, 8(2), 248. <https://doi.org/10.24114/js.v8i2.49543>
- Purba, M., Syahrial, S., & Fauziddin, M. (2020). Menanamkan moral sejak dini melalui buku bergambar pilar karakter sopan santun pada anak usia dini di desa Gerbang Sari, kecamatan Tapung Hilir kabupaten Kampar. *Journal on Teacher Education*, 2(1), 146. <https://doi.org/10.31004/jote.v2i1.1140>
- Purwono, P., Witarsa, R., & Wahyuni, M. (2022). Peningkatan keterampilan membaca pemahaman dengan menggunakan metode pembelajaran Think Pair Share (TPS). *Journal on Education*, 4(4), 1533. <https://doi.org/10.31004/joe.v4i4.2210>
- Rahmawati, F. A., Rizki, A., Pentiyani, L., & Ruhaena, L. (2021). Strategi pendidik anak usia dini era covid-19 dalam menumbuhkan ketertarikan belajar menggunakan powtoon. *Abdi Psikonomi*, 94. <https://doi.org/10.23917/psikonomi.v2i2.340>
- Ratunguri, Y., Manawan, S. V., & Supit, D. (2023). Penggunaan model talking stick untuk memastikan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas sekolah dasar. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 5(6), 2488. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i6.5772>
- Riswiarti, L. (2020). Peningkatan penguasaan kosakata siswa kelas 1 dengan media kartu kata bergambar pada pembelajaran bahasa Indonesia di SD Negeri Kebonagung 03 tahun pelajaran 2020/2021. *Edukatif: Journal of Education Research*, 3(2), 15. <https://doi.org/10.36654/edukatif.v3i2.44>
- Rosalianisa, R., Purwoko, B., Nurchayati, N., & Subrata, H. (2023). Analisis kemampuan berbahasa dan mengenal konsep bilangan anak melalui teknologi pada era digital. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 1996. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.3843>
- Sahara, S., Hardi, V. A., & Fauziddin, M. (2020). Upaya meningkatkan hafalan bacaan dan gerakan shalat dengan media audio visual (video) pada anak usia dini di desa Gerbang Sari, kecamatan Tapung Hilir kabupaten Kampar. *Journal on Teacher Education*, 2(1), 137. <https://doi.org/10.31004/jote.v2i1.1139>
- Salamah, S. R. C., Widiansyah, A., & Markum, M. (2024). Kemampuan siswa SD dalam menulis karangan deskripsi berbantuan media gambar berseri berbasis power point. *Educational Journal of Bhayangkara*, 2(1). <https://doi.org/10.31599/yzh8qw57>
- Salma, R., Fajrie, N., & Khamdun, K. (2022). Kemampuan kognitif dalam karya gambar tema budaya lokal kudu pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8005. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3234>
- Santoso, B. W. J., Nugroho, Y., & Parapat, D. O. A. (2020). Pendidikan dan pelatihan penulisan best practice untuk meraih predikat guru berprestasi bagi guru SMA Negeri 1 Semarang dengan metode special projects assignments. *Jurnal Panjar: Pengabdian Bidang Pembelajaran*, 2(2), 52. <https://doi.org/10.15294/panjar.v2i2.43237>
- Sinaga, R. (2021). Meningkatkan kemampuan guru dan partisipasi belajar siswa dalam pembelajaran daring menggunakan aplikasi whatsapp messenger group di SD Negeri 137101 Tanjungbalai. *JS (Jurnal Sekolah)*, 5(4), 98. <https://doi.org/10.24114/js.v5i4.28348>



- Suhardiman, S., Nurmi, N., Rusdi, M., & Idris, M. (2023). Efektivitas penerapan strategi pair check terhadap kemampuan menulis narasi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Palakka Kabupaten Bone. *Jurnal Onoma: Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 9(2), 1531. <https://doi.org/10.30605/onoma.v9i2.3070>
- Waruwu, S. (2022). Pendekatan konstruktivisme dengan teknik M3 (mengamati, menirukan, memodifikasi) untuk meningkatkan kemampuan menulis teks pidato. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 326. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.57>
- Winarti, W., & Suryana, D. (2020). Pengaruh permainan puppet fun terhadap kemampuan membaca anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 873. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.462>
- Yudha, P. A., Susetyo, A. M., & Aidah, C. (2025). Peningkatan keterampilan menulis teks negosiasi dengan pendekatan contextual teaching and learning pada siswa SMAN Pakusari. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(2), 842. <https://doi.org/10.51878/learning.v5i2.5089>